

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA
DI KELAS XI PMDS PUTRI PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Serjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

HERNAWATI
NIM 09.16.2.0202

Dibimbing Oleh :

- 1. Drs. Amir Mula, M.Pd**
- 2. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2014

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN
KELUARGA TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN SISWA
DI KELAS XI PMDS PUTRI PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Serjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

HERNAWATI
NIM 09.16.2.0202

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 29 Januari 2014

Lampiran : 6 (Enam) Eksampler

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
Tempat.

Assalamu Alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi, mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Hernawati**

Nim : 09.16.2.0202

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Kearifan Siswa Di Kelas XI PMDS Putri Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh.

IAIN PALOPO

Pembimbing I

Drs. Amir Mula, M.Pd.I
NIP. 1955 1231 199403 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Palopo, Februari 2014

Lampiran : 6 (Enam) Eksampler

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di -
Tempat.

Assalamu Alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi, mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Hernawati**
Nim : 09.16.2.0202
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul skripsi : Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Di Kelas XI PMDS Putri Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh.

IAIN PALOPO

Pembimbing II

Drs. Mahadin Shaleh, M,Si
NIP. 1956 1217 198303 1 011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga terhadap Sikap keberagaman Siswa di Kelas XI PMDS Putri Palopo**” yang ditulis oleh **Hernawati, Nomor Induk Mahasiswa 09.16.2.0202**, Mahasiswa **Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**, yang dimunakasyahkan pada hari **Kamis, 13 Maret 2014 M**, bertepatan **11 Jumadil Awal 1435 H**. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar (S.Pd.I).

Palopo, 5 April 2014 M.
4 Jumadil Akhir 1435 H.

Tim Penguji

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc.M.A | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I | penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Amir Mula, M.Pd.I | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Ketua STAIN Palopo
Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum
NIP. 19511231 198003 1 017

Ketua Jurusan Tarbiyah
Drs. Hasri, M.A
NIP.19521231 198003 1036

IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Sikap Keberagamaan Siswa Di Kelas XI PMDS Putri Palopo”** yang ditulis oleh:

Nama : **Hernawati**

NIM : 09.16.2.0202

Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian surat ini kami buat untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 27 Januari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

(.....)
NIP. (.....)

(.....)
NIP. (.....)

IAIN PALOPO

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hernawati
NIM : 09.16.2.0555
Program Studi : Pendidikan Agama Islam(PAI)
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Februari 2014
Yang membuat pernyataan,

IAIN PALOPO

Hernawati
09. 16. 2. 0202

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Karena Engkaulah yang memberikan hamba pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana guna melengkapi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di STAIN Palopo. Perkenankanlah hamba-Mu ini ya Rabb melantukan Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa ummatnya dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang, kepada ahlul bait Rosul, sahabat, tabi'in dan tabi'it tabi'in serta pengikutnya yang tetap istiqomah mengikuti ajaran yang dibawanya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak aral yang merintang. Dengan adanya dukungan, bimbingan, saran dan dorongan moril dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum, Wakil Ketua I, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Wakil Ketua II, Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag., dan Wakil Ketua III, Dr. Abdul Pirol, M.Ag., yang telah membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri tersebut dimana penulis menimba Ilmu pengetahuan.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, dalam hal ini Drs. Hasri, M.A dan Drs. Nurdin Kaso, M.Pd, yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.
3. Ketua Prodi PAI Dra. St.Marwiyah, M.Ag yang selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Pembimbing I (Drs. Amir Mula, M.Pd.I) dan Pembimbing II (Dr. Mahadin Shaleh, M.Si) yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Penguji I (Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M.A) dan Penguji II (Dr. Kaharuddin, M.Pd.I) yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan kritikan, saran serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, serta segenap karyawan (i) STAIN Palopo, yang membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan.
7. Kepala perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan referensi serta melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ibunda Nurmi dan nenek tercinta Harsia, dengan ketulusan hati dan rasa kasih sayang yang tak terhingga, senantiasa mendidik dan membimbing penulis mulai dari kecil hingga sekarang dan selalu mendo'akan penulis dalam setiap sujudnya, serta merekalah yang senantiasa mengajarkan arti kesederhanaan dan pengetahuan dalam mengarungi kehidupan ini.
9. Kepada keluarga besar di mana saja berada, terkhusus kepada bapak Jusman Palallo, Amir, Sahid, Umar, alm. Agus, Sabri, Erwin, Wahyu serta ibu Hasnawati, Hasra, Ati, Hermawati, Nawi. Merekalah sumber inspirasi, mereka juga yang senantiasa melantunkan do'a dalam setiap sujudnya, memberikan bantuan,

motivasi, dan dukungan sepenuh hati kepada penulis serta keluarga yang lain yang penulis tidak mampu sebut satu persatu.

10. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa STAIN Palopo, terkhusus kepada Muh. Said Hasan, Taufiq Mustamin, Hasmiati, Suharni, St. Masyita Yahya, Ferliani Palinoan, Farida, Uppi Erniati Hatta dan teman-teman PAI A yang telah memberikan bantuan moril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, serta teman-teman yang lain yang penulis tidak mampu sebut satu per satu.

Hanya iringan do'a yang dapat penulis haturkan semoga amal baik mereka mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Akhirnya dengan mengharap ridha Allah swt semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga kesuksesan ini tidak akan pernah bosan untuk mengiringi semua langkah kita. Aamiin.

Palopo, Februari 2014
P e n u l i s,

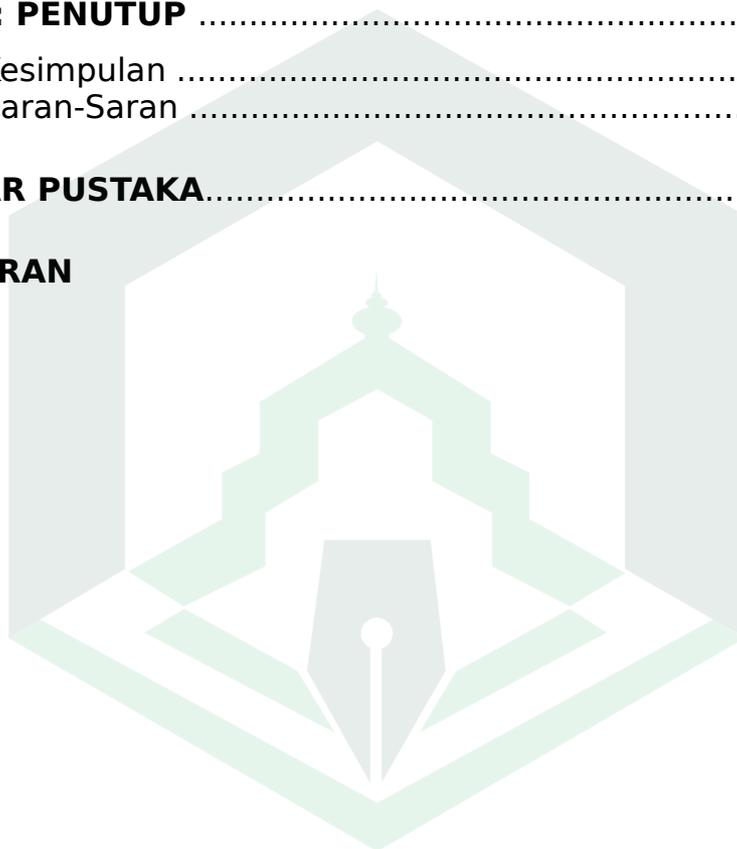
Hernawati
NIM. 09.16.2.0202

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	11
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
B. Kajian Pustaka	15
C. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan waktu penelitian	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Sejarah Singkat PMDS Putri Palopo.....	43
2. Visi dan Misi PMDS Putri Palopo.....	45
3. Keadaan Guru PMDS Putri Palopo.....	45
4. Keadaan Siswa PMDS Putri Palopo	48
5. Keadaan Sarana dan Prasarana PMDS Putri Palopo	51
B. Pembahasan	52
1. Implementasi pendidikan agama Islam dalam lingkungan	

keluarga siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo.....	53
2. Faktor-Faktor Implementasi pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo.....	60
3. Hasil Implementasi pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keberagamaan siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo.....	62
BAB V: PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

Tabel 4.1 Keadaan Guru PMDS Putri Palopo	46
Tabel 4.2 Keadaan Siswa Kelas XI PMDS Putri Palopo	49
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana PMDS Putri Palopo	51
Tabel 4.4 Hubungan Orang Tua dengan Anak	52
Tabel 4.5 Tanggungjawab Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak	53
Tabel 4.6 Rutinitas Orang Tua Memberikan Pendidikan Agama Islam Kepada Anak.....	55
Tabel 4.7 Waktu Memberikan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Rumah...56	
Tabel 4.8 Orang Tua Mulai Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Anak...56	
Tabel 4.9 Materi Pendidikan Agama Islam Pada Anak.....	58
Tabel 4.10 Orang Tua Menyediakan Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Pada Anak.....	60
Tabel 4.11 Faktor-faktor Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak.....	61
Tabel 4.12 Usaha Orang Tua Dalam Mengatasi Kendala Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Anak.....	62

ABSTRAK

Hernawati. 2014. "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keberagamaan siswa kelas XI PMDS Putri Palopo". Pembimbing I., Drs. Amir Mula, M.Pd.I dan Pembimbing II., Dr. Mahadin Shaleh, M.Si

Kata Kunci : Implementasi Pendidikan Agama Islam, Lingkungan Keluarga, Sikap Keberagamaan.

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keberagamaan siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang Implementasi pendidikan Agama Islam, sikap keberagamaan siswa dan hasil Implementasi pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keberagamaan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keberagamaan siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi), wawancara mendalam (interview), kuesioner (angket) dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yakni orang tua siswa sebanyak 53 (lima puluh tiga) orang, siswa kelas XI PMDS Putri, kepala sekolah, wali kelas serta beberapa dokumentasi yang relevan. Analisis dan pengolahan data dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif deskriptif.

Implementasi pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keberagamaan siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo, menunjukkan secara khusus telah dilaksanakan secara maksimal dan efektif. Adapun kegiatan keberagamaan yang dilakukan oleh siswa antara lain; salat berjama'ah secara rutin, tadarrus dan peringatan hari besar Islam.

Hasil Implementasi pendidikan Agama Islam berdampak terhadap sikap keberagamaan siswa, dampak dari siswa diantaranya : *Pertama*, siswa yang mendapatkan bimbingan dan pendidikan tambahan dari orang tua merasa lebih nyaman saat belajar di dalam kelas. *Kedua*, siswa merasa mudah menerima pelajaran di sekolah karena materi-materi yang didapatkan di sekolah biasanya didiskusikan dengan orang tua dan orang tua memberikan pengayaan. *Ketiga*, siswa peduli terhadap temannya yang kesusahan, menjaga akhlak dan sopan dalam bertutur. *Keempat*, siswa patuh terhadap perintah guru dan tata tertib sekolah yang berlaku.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan di dunia ini. Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Untuk itu, seseorang harus mempunyai suatu pengetahuan, yang mana pengetahuan tersebut merupakan perlengkapan dasar manusia di dalam menempuh kehidupan ini. Ternyata hal yang terpenting pada kehidupan manusia itu sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas suatu pengetahuan yang diperolehnya. Dengan begitu kepribadian setiap manusia akan berbeda, dan itupun sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang diperolehnya.

Dengan demikian pemerintah menginginkan bahwa kualitas dan kuantitas suatu bangsa (dalam hal ini pendidikan) haruslah ditingkatkan. Dengan begitu maka pendidikan pada suatu bangsa memiliki makna yang sangat tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Hal itu dijelaskan oleh Hasbullah bahwa pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.¹

Sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah swt kepada ummat manusia melalui Firman-Nya dalam QS. Al-Alaq(96) : 1

□□□□□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□

¹Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Cet. 5, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2006), h. 9.

Terjemahannya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan”.²

Ayat ini mengisyaratkan senantiasa membaca, mengamati, memahami dan mempelajari segala hal yang ada disekitar, baik itu yang nampak secara lahiriah maupun batiniah (jasmani dan rohani) tetapi tetap berpegang pada aturan Sang Maha pemilik ilmu yakni Allah swt. Konsep pendidikan seumur hidup sebenarnya sudah sejak lama difikirkan oleh pakar pendidikan dari zaman ke zaman. Apalagi bagi umat Islam, jauh sebelum orang-orang barat mengangkatnya, Islam sudah mengenal pendidikan seumur hidup, sebagaimana yang dinyatakan oleh Nabi Muhammad saw dalam haditsnya:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ،، هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ ، (رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ)

Artinya:

”Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah memberitahukan kepada kami, dari Al-A’masy dari Abi Shalih, dari Abi Hurairah berkata : Rasulullah saw bersabda : “ Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga.” Hadis ini adalah hadis hasan”. (HR. Tirmidzi)³

Hadis di atas memberikan penjelasan, isyarat yang kuat dalam melakukan aktivitas pendidikan serta mencari kebenaran yang hakiki sebab jika tak menuntut ilmu Agama hidup akan mudah terombang-ambing.

Dapat dipahami bahwa Agama Islam merupakan Agama yang menyeluruh dan mencakup segala aspek kehidupan dalam artian Agama Universal, maka tidak

² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.1079

³ Moh. Zuhri, *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi III*, (Cet. I;Semarang: CV. Asy Syifa' Semarang, 1992), h.455.

ada sesuatu yang diperbuat manusia yang terlepas daripadanya, dengan kata lain semua tercermin di dalam ajaran Agama Islam.

Muhaemin memberikan pengertian pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan.⁴ Hasan Langgulung merumuskan pengertian pendidikan Agama Islam sebagai suatu penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam usaha membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa pada Allah swt, menghargai dan mengamalkan ajaran Agama dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dari itu Pendidikan Agama harus diajarkan pada anak sejak dini.

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak didik. Bilamana keluarga itu beragama Islam maka pendidikan Agama yang diberikan kepada anak adalah Pendidikan Islam. Dalam hal ini Pendidikan Islam ditujukan pada pendidikan yang diajarkan Allah melalui *al-Qur'an* dan sunnah-sunnah Nabi.

⁴Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ed. I; Palopo: LPK STAIN Palopo, 2011), h.153

⁵*Ibid*,.h.153.

Pada dasarnya keluarga adalah salah satu organisasi sosial yang paling penting dalam masyarakat, karena dalam keluarga itulah tercipta karakter yang Islami dari hasil pendidikan orang tua, sebab orang tua sama-sama memegang posisi kunci atau peranan penting terhadap pendidikan anaknya dengan segala perlakuan yang diterimanya, dapat menjadi dasar pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri karena dalam lingkungan keluargalah anak menerima tuntunan dan bimbingan yang pertama kali dari kedua orang tuanya.

Dengan demikian, keluarga yang *religius (agamis)* yang menunaikan amalan-amalan ajaran Agama dalam lingkungan internnya secara berkesinambungan/rutin akan memberi dasar dalam pembentukan corak dan sikap yang kompleks atau universal terhadap keluarga itu sendiri.⁶

Hasil-hasil yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Orang tua atau keluarga menerima tanggung jawab mendidik anak-anak dari Tuhan atau karena kodrat. Keluarga, bertanggung jawab penuh atas pemeliharaan anak-anaknya sejak mereka dilahirkan, dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan watak anak-anaknya. pendidikan sekolah merupakan kelanjutan dari pendidikan keluarga yang lebih merasa bertanggung jawab terhadap pendidikan intelek (menambah pengetahuan anak) serta pendidikan keterampilan (*skills*) yang berhubungan dengan kebutuhan anak itu untuk hidup di dalam masyarakat nanti. Sekolah bertanggung jawab atas pelajaran-pelajaran yang lebih diberikan kepada

⁶Irma, *Peranan Pendidikan keluarga terhadap perkembangan keberAgamaan anak* di Dusun Pakkalolo kec.Bua. Skripsi tidak diterbitkan. STAIN PALOPO.2008, h. 4.

anak-anak yang umumnya keluarga tidak mampu memberikannya. Sedangkan pendidikan etika yang diberikan sekolah merupakan bantuan terhadap pendidikan yang telah dilaksanakan oleh keluarga.

Pendidikan masyarakat merupakan pendidikan anak yang ketiga setelah sekolah. Peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat adalah bagaimana masyarakat bisa memberikan dan menciptakan suasana yang *kondusif* bagi anak, remaja dan pemuda untuk tumbuh secara baik. Dalam konteks tersebut tentunya perlu kesadaran bersama untuk menciptakan lingkungan yang baik agar anak, remaja, dan pemuda tumbuh secara sehat baik fisik, intelektual maupun mental ruhaniannya.

Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut yang paling utama adalah lingkungan pendidikan keluarga. Salah satu ayat *al-Qur'an* menunjukkan bahwa ketika manusia itu pertama kali hidup di dunia, manusia itu tidak tahu apa-apa. Hal tersebut sesuai dengan QS. An-Nahl (16) : 78 sebagai berikut:

وَمَا كُنَّا بِمَعْرِفَتِهِ سَابِقَةً آلِهَاتٍ لِّمَنْ خُلِقَتْ مِنْكُمْ أَمْثَلٌ مُّثَلًا
وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ خَلْقًا كَالَّذِينَ نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ خَلْقًا كَالَّذِينَ
نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ خَلْقًا كَالَّذِينَ نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ خَلْقًا كَالَّذِينَ
نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ خَلْقًا كَالَّذِينَ نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ خَلْقًا كَالَّذِينَ
نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ خَلْقًا كَالَّذِينَ نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ خَلْقًا كَالَّذِينَ

Terjemahannya :

”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.⁷

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seorang anak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dalam keluarga merupakan proses awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya, untuk itu Pendidikan di mulai dari

⁷ *Ibid.*, h. 413.

lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan tentang nilai-nilai sosial, agama dan moral. Untuk dapat melatih anak dengan baik, adalah tidak mudah, banyak sekali faktor-faktor yang menghambat dalam pelatihan tersebut. Salah satu dari faktor tersebut adalah faktor lingkungan. Jadi pengaruh pendidikan yang diberikan pada seorang anak dalam keluarga sangat signifikan. Dikatakan demikian, karena pendidikan yang mereka dapatkan dalam keluarga merupakan modal untuk mendapatkan pendidikan selanjutnya. Untuk itulah seorang anak sebelum mendapatkan pendidikan di masyarakat, mereka harus mendapatkan pengetahuan dari orang tuanya, sehingga apabila mereka terjun ke masyarakat mereka akan dengan mudah untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat.

Kalau dilihat, pendidikan keluarga sebenarnya mengembangkan fitrah manusia, dengan tujuan agar anak tersebut tidak menjadi nasrani atau majusi dan tidak memiliki kualitas rendah. Adapun fitrah atau sifat pembawaan yang dibawa oleh seorang anak adalah fitrah beragama. Untuk itu orang tua harus mengembangkan fitrah tersebut yakni melalui pendidikan Agama yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga. Hal ini dilakukan agar anak tidak goyah imannya dalam masyarakat karena ia telah mendapatkan modal yang kokoh untuk modal selanjutnya.

Dengan demikian peranan dan tanggungjawab orang tua sebagai pendidik pertama dan utama sangat berperan sekali dalam keluarga untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak.

Pendidikan Agama terutama Pendidikan Agama Islam harus diprioritaskan dalam lingkungan keluarga. Agar anak selalu siap menghadapi masalah yang ia hadapi apalagi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju.

Untuk itu orang tua perlu menerapkan pendidikan Agama Islam dalam keluarga untuk mengembangkan potensi dan membentengi anak dari pengaruh *globalisasi*.

Perlu dipahami bahwa pendidikan Agama Islam tidak lepas dari sikap keberagamaan. Adapun perwujudan keagamaan itu dapat dilihat melalui dua bentuk atau gejala yaitu gejala batin yang sifatnya abstrak (pengetahuan, pikiran dan perasaan keagamaan), dan gejala lahir yang sifatnya konkrit, semacam amaliah-amaliah peribadatan yang dilakukan secara individual dalam bentuk upacara keagamaan dan dalam bentuk muamalah sosial kemasyarakatan.

Keberagamaan dari kata dasar Agama yang berarti segenap kepercayaan kepada Tuhan. Beragama berarti memeluk atau menjalankan Agama. Sedangkan keberagamaan adalah adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari Agama yang dianut. Keberagaman juga berasal dari bahasa Inggris yaitu *religiosity* dari akar kata *religy* yang berarti Agama. *Religiosity* merupakan bentuk kata dari kata *religious* yang berarti beragama, beriman.

Keberagamaan (*religiusity*) dalam dataran situasi tentang keberadaan Agama diakui oleh para pakar sebagai konsep yang rumit (*complicated*) meskipun secara luas ia banyak digunakan. Secara *subtantif* kesulitan itu tercermin terdapat

kemungkinan untuk mengetahui kualitas untuk beragama terhadap sistem ajaran Agama-nya yang tercermin pada berbagai dimensinya.

Jalaluddin Rahmat mendefinisikan keberagamaan sebagai perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash. Keberagaman juga diartikan sebagai kondisi pemeluk Agama dalam mencapai dan mengamalkan ajaran Agama-nya dalam kehidupan atau segenap kerukunan, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan ajaran dan kewajiban melakukan suatu ibadah menurut Agama.

Beragama berarti mengadakan hubungan dengan sesuatu yang kodrati, hubungan makhluk dengan khaliknya, hubungan ini mewujudkan dalam sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.

Sehingga dapat disimpulkan tingkat keberagamaan yang dimaksud adalah seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran Agama dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran Agama tersebut yang meliputi cara berfikir, bersikap, serta berperilaku baik dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial masyarakat yang dilandasi ajaran Agama Islam (*Hablum Minallah dan Hablum Minannas*) yang diukur melalui dimensi keberagamaan yaitu keyakinan, praktek Agama, pengalaman, pengetahuan, dan konsekwensi atau pengalaman.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi yang berjudul

⁸ <http://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-keberagamaan.html>(Tanggal 2 Maret 2014).

“Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keberagaman Siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo”

Adapun yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan tersebut adalah: *pertama* pentingnya pendidikan agama dalam keluarga karena keluarga sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas, disanalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup. *Kedua* keluarga berfungsi sebagai edukatif serta menanamkan pemahaman dan pengalaman keberagaman.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo ?
2. Bagaimana sikap keberagaman siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo?
3. Bagaimana hasil Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo ?

C. Defenisi Oprasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang penelitian ini, peneliti akan memberikan defenisi dari variabel yang akan diteliti agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami makna dari penelitian ini.

Secara harfiah, kata implementasi berasal dari bahasa Latin, *Implere* yang berarti *something used or needed in a given activity especially an instrument, tool, utensil, vessel or the like*⁹(sesuatu yang digunakan atau diperlukan pada suatu aktifitas terutama peralatan, atau sesuatu yang serupa dengan peralatan).

9 Jean L. Mckechnie, *Webster’s New Twentieth Century Dictionary, Second Edition* (Amerika, Willian Collins Publisher Inc., 1980), h. 914.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.¹⁰

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam keluarga yaitu penerapan atau pengaplikasian ajaran-ajaran yang menyangkut tentang hal-hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan dunia dan akhirat di dalam lingkungan keluarga. Sikap keberagamaan yaitu perilaku atau perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, dalam ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada penerapan pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga dan pengaruhnya terhadap sikap keberagamaan siswa di PMDS Putri Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan keluarga siswa di kelas XI PMDS Putri Palop
3. Untuk mengetahui sejauh mana sikap keberagamaan siswa kelas XI PMDS Putri Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Dapat bermanfaat bagi seluruh kalangan masyarakat agar mereka sadar bahwa penerapan pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap sikap keberagamaan siswa, khususnya siswa yang ada di PMDS Putri Palopo.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.3 ; Jakarta : Balai Pustaka, 1990), h. 374

2. Diharapkan oleh penulis, semoga penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa dan segenap civitas akademika dalam lingkungan kampus STAIN Palopo dan juga kepada pihak yang ingin meneliti lebih lanjut, semoga dapat menjadikan bahan data yang cukup berguna dalam penelitiannya.

F. Garis-garis Besar isi Skripsi

Sekripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, dan tiap-tiap bab memiliki sub-sub bab yang keseluruhannya merupakan suatu sistem yang menyatu dan terkait satu dengan yang lainnya. Kelima bab yang dimaksud adalah:

Bab Pertama, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis-garis besar penelitian.

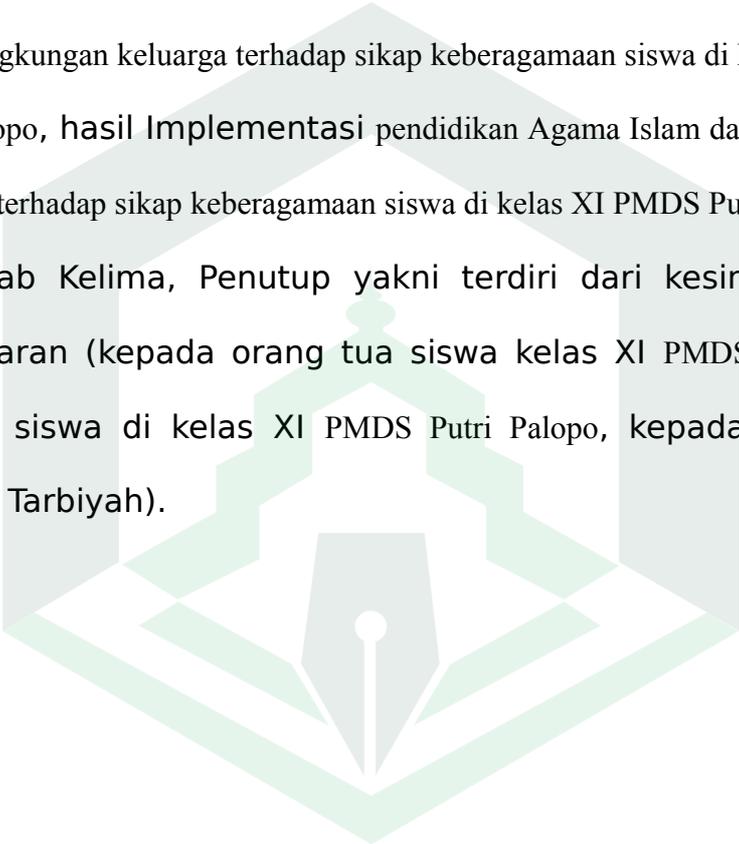
Bab Kedua, tinjauan pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan, kajian pustaka (pengertian pendidikan Agama Islam, dasar pendidikan Agama Islam, peranan pendidikan Agama Islam, fungsi pendidikan Agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam) dan kerangka pikir.

Bab Ketiga, metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data (wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan angket), teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab Keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian (sejarah singkat PMDS Putri Palopo, visi dan

misi PMDS Putri Palopo, keadaan guru PMDS Putri Palopo, keadaan siswa PMDS Putri Palopo, keadaan sarana dan prasarana PMDS Putri palopo), pembahasan (Implementasi pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keberagaman siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo, faktor-faktor Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keberagaman siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo, hasil Implementasi pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keberagaman siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo).

Bab Kelima, Penutup yakni terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran (kepada orang tua siswa kelas XI PMDS Putri Palopo, kepada siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo, kepada Mahasiswa Jurusan Tarbiyah).



IAIN PALOPO

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelusuran terhadap beberapa hasil karya ilmiah yang ada di lingkungan Jurusan Tarbiyah pada program studi pendidikan Agama Islam STAIN Palopo, penulis menemukan adanya beberapa skripsi yang memfokuskan penelitiannya pada Implementasi pendidikan Agama Islam antara lain sebagai berikut :

Pertama, skripsi karya Suharti mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (2010), dengan judul “ *Implementasi penyuluhan Agama dalam upaya menanamkan nilai Islam masyarakat di Desa Baku-Baku Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*” menyimpulkan bahwa Implementasi nilai-nilai ajara Agama Islam dalam kehidupan masyarakat di desa baku-baku terwujud dengan baik karena tercipta suasana ramai pada masjid saat pelaksanaan salat, kegiatan remaja yang selalu aktif, pengajian yang berlangsung secara rutin, pembinaan anak-anak TK/TPA serta kegiatan tahlilan berjalan dengan lancar.¹

Kedua, skripsi karya Ramadhan R. Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (2009) dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap dan kepribadian siswa-siswi SDN 483 A.Patiware Kota Palopo*” menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha untuk proses yang dilakukan untuk pengembangan jasmani dan rohani, demi menciptakan manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia (Insan Kamil), dengan menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara utuh dan sempurna. Maka

¹Suharti, *implementasi penyuluhan Agama dalam upaya menanamkan nilai Islam masyarakat di desa Baku-Baku Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara*, (Skripsi : Perpustakaan STAIN Palopo 2010), hal.57.

demikianlah sesungguhnya Pendidikan Agama Islam dalam mengubah sikap dan kepribadian siswa.²

Ketiga, skripsi karya Nurlaela Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (2008) dengan judul “*Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak anak didik di SMPN 2 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*” menyimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Agama Islam Terhadap perilaku akhlak anak didik di SMPN 2 Bone-Bone pada dasarnya telah dilaksanakan berdasarkan pemahaman bahwa untuk mencapai kedewasaan dalam segala hal, namun harus diakui bahwa mengimplementasikan Pendidikan Agama terhadap anak didik tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, sehingga wajarlah Implementasi Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Bone-Bone masih kurang.³

Perlu dijelaskan, bahwa perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil yang sudah dilakukan oleh saudara Suharti, Ramadhan R. dan Nurlaela yaitu pertama pada tahun pelaksanaannya. Suharti melaksanakan penelitiannya pada tahun 2010, Ramadhan R. melaksanakan penelitiannya pada tahun 2009 dan Nurlaela melaksanakan penelitiannya pada tahun 2008 sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilaksanakan pada tahun 2013. Kedua adalah

²Ramadhan, *pengaruh pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap dan kepribadian siswa-siswi SDN 483 A. Patiware Kota Palopo*,(Skripsi : Perpustakaan STAIN Palopo 2009), hal.55

³Nurlaela, *Implementasi Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Akhlak Anak Didik di SMPN 2 Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*,(Skripsi : Perpustakaan STAIN Palopo 2008), hal.59.

tempat penelitian yang berbeda antara penelitian terdahulu yang relevan dengan tempat yang dilakukan oleh peneliti.

Dari ketiga skripsi tersebut, skripsi yang penulis ambil hampir sama dengan peneliti sebelumnya. Akan tetapi dari penelitian terdahulu belum ada peneliti yang membahas tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan keluarga terhadap sikap keberagaman siswa kelas XI PMDS Putri Palopo.

Dalam pengamatan peneliti, judul ini belum pernah dibahas oleh siapa pun dalam bentuk skripsi dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Dengan demikian, tulisan ini disamping dapat dipertanggungjawabkan obyektivitasnya juga diharapkan menjadi cakrawala baru dalam kajian tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh pendidikan di negara tersebut.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataannya pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau

pemikiran kepada generasi berikutnya sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.⁴

Sebelum penulis menjabarkan tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan tentang istilah pendidikan. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu paedagogik, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan education yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan tarbiyah yang berarti pendidikan.⁵

Ahmad D. Marimba, berpendapat bahwa “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik menuju terbentuknya kepribadian utama”.⁶ Kemudian dijelaskan lagi oleh Ngalim Purwanto bahwa “ pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani ke arah kedewasaan ”⁷. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat

⁴Azyumardi azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Jakarta : Logos, 1999), h. 3.

⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulis, 2004) Cet- 4 h .2.

⁶Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma’rifat, 1981) Cet-5.h.19.

⁷Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Karya) h.15.

yang pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.⁸

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada term al-tarbiyah, al-ta'dib dan al-ta'lim. Dari ketiga istilah tersebut, term yang populer digunakan dalam pendidikan Islam adalah term al-tarbiyah. Sedangkan term al-ta'dib dan al-ta'lim jarang sekali digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.⁹

Dalam Undang- undang nomor 20 tahun 2009 tentang sistem pendidikan nasional, pada bab I tentang Ketentuan Umum Pasal I ayat (1) disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keberagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah suatu usaha yang disengaja yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang keberadaannya diharapkan di tengah-tengah masyarakatnya.

⁸Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Cet.-4, h.4.

⁹Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 65.

Pendidikan Agama Islam itu sendiri menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam¹⁰.

Selanjutnya, menurut Zakiah Drajat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak.¹¹

Pada sisi lain Abdurrahman an-Nahlawi mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan pengembangan pikiran, peranan perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudan.¹²

Yusuf al-Qardhawi mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya karena pendidikan Agama Islam menyiapkan manusia untuk

10 Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, h. 23.

11¹¹Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, h. 86.

12¹²Abdurrahman an- Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Cet. I : Jakarta Gema Insani Pres, 1995), h. 34.

hidup, baik dalam perang dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.¹³

Lebih lanjut Prof. Dr. H. Abudin Nata, MA dalam bukunya *Metodologi Studi Islam*, ditulis bahwa “Upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama dengan nilai-nilai ajaran Islam”¹⁴

Al-Syaibany mengemukakan bahwa, Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya.

Muhammad fadhil al- Jamaly mendefenisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

Zuhairani mendefenisikan Pendidikan Agama Islam berarti “Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam”.

Ali menyebutkan bahwa pendidikan Agama adalah proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa, agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam

¹³Asyumardi Asra, *Esai-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Cet. I ; Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1998), h.5.

¹⁴Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 340

sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).

Pendidikan Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa: “Pendidikan Agama Islam adalah upaya dasar terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci *al-Qur’an* dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut Agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa .”

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam secara Alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap.

Hal ini sesuai dengan rumusan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam penjelasan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengenai Agama dijelaskan bahwa pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Penamaan bidang studi ini dengan “Pendidikan Agama Islam”, bukan “Pelajaran Agama Islam”, adalah disebabkan berbedanya tuntutan pelajaran ini dibandingkan pelajaran lainnya. Bahkan, yang diajarkan tidak cukup hanya diketahui dan diresapi saja, tetapi dituntut pula untuk diamalkan. Bahkan ada

sebahagian bahan tersebut yang wajib untuk dilaksanakannya seperti salat, puasa, zakat, dan lain-lain.¹⁵

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar atau kegiatan yang sengaja dilakukan untuk membimbing sekaligus mengarahkan anak didik menuju terbentuknya pribadi yang utama (Insan kamil) berdasarkan nilai-nilai etika Islam dengan tetap memelihara hubungan baik terhadap Allah swt(HablumminAllah), sesama manusia(Hablimminannas), dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Pendidikan Islam yang kedudukannya sebagai mata pelajaran wajib diikuti seluruh siswa yang beragama Islam pada semua jenis dan jenjang sekolah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 yang menjamin warga negara untuk beribadah menurut Agama-nya masing-masing. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan untuk mewujudkan pribadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia. Sementara itu, dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta memiliki bekal untuk kehidupan yang lebih tinggi.¹⁶

¹⁵Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keberagaman, Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: PT Maries, 1999)

¹⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama, *Bahan Dasar Peningkatan Keberagaman (Islam) Guru Bukan Pendidikan Agama dan SLTA*, (Jakarta: Depdikbud, 1998) h. 92.

Upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan di sekolah umum berlandaskan Pancasila, UUD 1945, dan UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pancasila, pendidikan Iman dan Takwa merupakan penjabaran dari sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa. Dalam UUD 1945, upaya ini selaras dengan apa yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945, “Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa”. Pernyataan ini mengandung pesan bahwa berdirinya Republik Indonesia dilandasi semangat Ketuhanan Yang Maha Kuasa bersama dengan keinginan luhur yang mendorong bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaannya. Hal ini dipertegas lagi dalam pasal 29 ayat (1) dan (2). Pendidikan Agama sebagai satu bidang studi merupakan kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dengan bidang studi lainnya, karena bidang studi secara keseluruhan berfungsi untuk mencapai tujuan umum pendidikan nasional. Oleh karena itu, antara satu bidang studi dengan bidang studi yang lain hendaknya saling membantu dan saling kuat menguatkan.

Dari uraian-uraian di atas tentang Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam kepada peserta didik, agar peserta didik mampu menjadi manusia yang menjalankan hidupnya dengan arah yang diridhoi Allah swt serta mengamalkannya.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam merupakan penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang pasrah pada Islam dan menerapkan secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Pendidikan Islam tersebut, mutlak dibutuhkan oleh manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan intelektual (akal). Akal itu sebagai pelayan wahyu untuk menginterpretasikan sesuai dengan kondisi zaman yang dihadapinya. Berdasarkan makna tersebut, maka pendidikan Islam mempersiapkan diri manusia guna melaksanakan amanat manusia yang dipikul kepadanya demi mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Untuk mewujudkan kesuksesan tersebut diperlukan iktiar pendidikan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Untuk memperluas makna-makna itu diperlukan ijtihad, sehingga hidup ini menjadi luas dan luwes.

Al-Qur'an sebagai sumber pertama karena *al-Qur'an* merupakan firman Allah yang berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Muhammad saw., di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dikembangkan untuk seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam *al-Qur'an* itu terdiri atas dua prinsip yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan aqidah yang berhubungan dengan amal yang dibuat dengan syari'ah.¹⁷

Kehidupan Rasulullah saw, baik diwaktu damai, bermukim, bepergian maupun ketika berada di rumahnya di tengah-tengah para sahabat, memberikan kesaksian yang serupa dengan yang diberikan oleh Aisyah dan seluruh kaum muslim yaitu bahwa akhlaknya adalah *al-Qur'an*, do'a-do'anya dipetik dari *al-Qur'an* baik dengan lafasnya langsung maupun dengan maknanya.¹⁸

¹⁷Zakiah Drajad, op cit. h. 19.

Allah swt, telah memberikan potensi dalam diri manusia. Potensi tersebut dapat dididik sesuai dengan fitrahnya guna untuk meningkatkan kualitas umat untuk mencapai ketenangan intelektual menuju masyarakat yang penuh peradaban.

As- Sunnah sebagai sumber kedua ; as-sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengalaman Rasulullah saw, ¹⁹. Sunnah merupakan ajaran kedua sesudah *al-Qur'an*. Secara ilmiah sunnah berarti kemampuan sabda Rasulullah saw, perbuatan, peninggalan, sifat, ikrar, larangan apa yang disukai dan tidak disukainya, bela negara, ihwal dan kehidupannya²⁰ Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu, Rasulullah menjadi pendidik utama. Beliau sendiri mendidik pertama kali dengan menggunakan rumah al-Arqam, kedua dengan memanfaatkan tawanan perang untuk mengajar baca tulis, ketiga dengan mengirim para sahabat kedaerah-daerah yang baru masuk Islam.²¹

Ijtihad sebagai sumber ketiga ; Dalam menetapkan hukum yang belum diatur secara pasti dalam *al-Qur'an* dan *as-sunnah*, manusia didorong untuk

18Abdurrahman al- Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. (Cet I : Jakarta Gema Insani Press, 1995). h. 29.

19¹⁹Dede Rosyada, *Islam dan Penata Sosial* (Cet.III ; Jakarta Grafindo Persada , 1995), h.156.

20²⁰Abuddin Nata, *Al-Qur'an Hadist*, (Cet. IV. ; Jakarta Grafindo persada, h. 156.

21²¹Zakiah Drajad, *op cit*. h. 20-21.

menggunakan akal pikirannya(rakyyu). Akal pikiran digunakan dalam menetapkan hukum melalui ijtihad.

Ijtihad berarti menggunakan seluruh kesanggupan berpikir untuk menetapkan hukum syara dengan jalan mengeluarkan hukum dari kitab dan sunnah. Orang yang melakukan ijtihad disebut mujtahid, yaitu ahli fiqih yang menghabiskan seluruh kesanggupannya untuk memperoleh persangkaan kuat (dzan) terhadap suatu hukum Agama dengan jalan istinbat dari *al-Qur'an* dan *as-Sunnah*.

Kebenaran hasil Ijtihad tidak bersifat mutlak, melainkan Dzanniyah (Persangkaan kuat kepada benar). Oleh karena itu, mungkin saja antara satu mujtahid lain hasilnya berbeda. Hal ini disebabkan perbedaan pengalaman, ilmu serta adat kebiasaan yang berpengaruh kepada hasil Ijtihad mereka. Bahkan bisa saja hasil Ijtihad suatu tempat berbeda dengan hasil ijtihad di tempat lain, karena seorang mujtahid tidak terlepas dari lingkungan budayanya dan pada akhirnya berpengaruh kepada hasil ijtihadnya. Demikian pula hasil ijtihad yang dilakukan pada suatu waktu dapat berbeda dengan hasil yang didapatkan pada waktu yang lain.

Namun tidak semua masalah Agama dapat di Ijtihadkan, hukum-hukum yang sudah pasti tidak boleh diijtihadkan lagi. Oleh karena itu masalah yang diijtihadkan adalah hukum-hukum syara yang tidak mempunyai dalil qath'i(pasti), bukan hukum-hukum akal dan masalah-masalah yang berhubungan dengan ilmu kalam(aqidah). Demikian pula, bukan masalah-masalah yang sudah mempunyai dalil qath'i, seperti sholat lima waktu dan sebagainya.

3. Peranan Pendidikan Agama Islam

Peranan pendidikan Agama memiliki posisi yang sangat strategi dalam pembangunan nasional, karena melalui pendidikan Agama dapat membentuk manusia seutuhnya, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang terampil, yang tinggi budi pekertinya, yang tegar dan semangat sebangsa dan cinta tanah air serta kuat jasmani dan rohaninya. Menyimak betapa besarnya peranan pendidikan Agama bagi manusia, seyogianya pendidikan Agama harus mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak dan pelaksanaannya pun tidak boleh ditangani oleh satu pihak saja karena pendidikan Agama yang diperoleh melalui pendidikan formal merupakan lanjutan pendidikan Agama yang diperoleh pada rumah tangga.

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum harus berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional. Hal itu disebutkan dalam rumusan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional.

Adapun penjabaran rumusan fungsi pendidikan nasional yang juga merupakan tujuan pendidikan Agama Islam, maka pendidikan Agama Islam harus berperan sebagai berikut:

1. Membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya, maka pendidikan Agama berperan sebagai berikut:

- a) Dalam aspek individu, untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa.

b) Dalam aspek kehidupan bermasyarakat dan bernegara, untuk membimbing warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat menjalankan ibadahnya.

2. Menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, maksudnya adalah manusia yang selalu tunduk dan taat terhadap apa-apa yang diperintahkan oleh Allah swt, dan menjauhi segala larangannya.

3. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Maksudnya adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan intelektual dan kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia.

4. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maksudnya adalah perwujudan dari Iman dan Takwa itu dimanifestasikan dalam bentuk kecintaan terhadap tanah air.²²

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditentukan dalam ketetapan-ketetapan MPR, terutama TAP MPR/II/1998 yang merupakan tujuan utama dari aspek pendidikan nasional itu, maka tugas dan fungsi pendidikan Agama adalah membangun fondasi bangsa Indonesia, yaitu fondasi mental-rohaniyah yang berakar tunggang pada faktor keimanan dan ketakwaan yang berfungsi sebagai pengendali, *pattern of reference spiritual* dan sebagai pengokoh

²²<http://ansorrahmathidayat.blogspot.com/2013/06/peran-pendidikan-Agama-Islam-sebagai-19html>.(1 November 2013).

jiwa bangsa melalui pribadi-pribadi yang tahan banting dalam segala cuaca perjuangan.²³

Adapun fungsi pendidikan Agama Islam, antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai pengembangan fungsi pendidikan Agama Islam dan ketakwaan kepada Allah swt serta akhlak mulia.

Manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai karsa sila pertama pancasila, tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia yang beriman dan bertakwa terbentuk melalui proses kehidupan dan terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan Agama. Proses pendidikan itu terjadi dan berlangsung seumur hidup manusia, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2. Untuk kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Pendidikan Agama tidak boleh lepas dari pengajaran Agama, yaitu pengetahuan yang ditujukan kepada hukum-hukum, syarat-syarat, kewajiban, batas, dan norma yang harus dilakukan dan diindahkan. Pendidikan Agama harus memberikan nilai-nilai yang harus dimiliki dan diamankan anak didik.

3. Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.

Kehidupan bangsa yang cerdas yang dikehendaki oleh tujuan dan fungsi pendidikan nasional adalah terwujudnya manusia Indonesia yang mempunyai IMTAK (iman dan takwa) dan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam harus berperan dan berfungsi sebagai

²³ Muzayyin Arifin, M. Ed., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2007) hal. 141.

rangkaian proses untuk tercapainya peserta didik yang mempunyai kekuatan IMTAK dan IPTEK.

Perkembangan iptek dapat dilihat melalui berbagai produk kemajuan teknologi informasi mutakhir seperti satelit komunikasi atau internet dan terus mengglobal yang tanpa dapat dihalangi melintasi batas-batas geografis.²⁴

4. Sebagai semangat studi keilmuan dan IPTEK

Pembinaan IMTAK siswa tidak lagi hanya semata-mata dipercayakan kepada Pendidikan Agama Islam sebagai satu mata pelajaran, melainkan dilakukan sebagai strategi melalui IMTAK kepada materi IPTEK (pelajaran yang non PAI).

Namun dalam dunia pendidikan, kurikulum pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi berfungsi sebagai berikut :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁴Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta, PT Kompas Media Nusantara, 2002), cet. Ke-1, hal. 91.

5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.²⁵

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berbicara mengenai tujuan pendidikan Islam, pada dasarnya tidak bisa lepas dari pengertian pendidikan Islam seperti yang telah dikemukakan di atas karena tujuan pendidikan pada prinsipnya hanyalah merupakan cerminan dari penjabaran orientasi yang hendak dicapai dari maksud pengertian pendidikan tersebut dengan kata lain, tujuan pendidikan Islam merupakan perubahan dan perkembangan pada diri manusia yang ingin diusahakan oleh proses dalam pendidikan Islam, atau usaha pendidikan Islam untuk mencapainya, baik dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, maupun makhluk Allah swt. Sebagai makhluk individu, pendidikan Islam harus menjamin terpeliharahan dan berkembangnya potensi-potensi yang terpendam pada masing-masing manusia secara sempurna. Sebagai makhluk sosial, berarti tujuan pendidikan Islam harus mengarah pada pertumbuhan dan perkembangan individu yang selanjutnya direalisasikan dalam kehidupan sosial.

²⁵ <http://faza-zifa.blogspot.com/2012/10/pengertian-fungsi-dan-tujuan-pendidikan.html>//VuguVwo-IV(1 November 2013).

Tujuan dalam proses kepribadian Islam adalah idealitas atau cita-cita yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses pendidikan yang berdasarkan pendidikan ajaran Islam secara bertahap. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dan proses tersebut.

Dengan istilah lain tujuan pendidikan adalah nilai-nilai pendidikan Islam dalam pribadi manusia didik yang diikhtikarkan oleh pendidik muslim melalui proses terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

Jadi, tujuan pendidikan Islam merupakan pendidikan berwawasan pada kesadaran ibadah melahirkan sikap kreatif, progresif, inovatif, dan aktif.

Pendidikan harus merealisasikan cita-cita(idealitas) Islam itu, yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh harmonis yang berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis(jasmani) yang mengacu pada keimanan dan sekaligus berilmu pengetahuan secara berkesinambungan sehingga terbentuk muslim yang paripurna berjiwa tawakkal secara total kepada Allah swt.

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam berorientasi sesuai dengan kebutuhan manusia modern dimasa kini dan masa yang akan datang. Manusia tidak hanya memerlukan Iman atau Agama tetapi juga IPTEK sebagai instrumen untuk memperoleh kehidupan di dunia dan sarana untuk mencapai kebahagiaan spritual di akhirat.

Tujuan pendidikan identik dengan tujuan hidup manusia, sebab pendidikan bertujuan memelihara kehidupan manusia menurut konsep Islam. Tujuan hidup

menurut Islam adalah menyembah, berbakti kepada Allah swt.,²⁶. Semua aktivitas dalam kehidupan manusia seharusnya sesuai dengan petunjuk pemikirannya dalam kehidupan sebagai pribadi dalam keluarga, dan masyarakat. Tujuan hidup yang pada intinya mengabdikan kepada Allah swt., sebagaimana yang disebutkan

antara lain dalam QS; Al- Bayyinah(98) : 5

وَمَا يَدْعُونَ إِلَّا لِيُحْمَدُوا اللَّهَ وَهُمْ لَمْ يَدْعُوا بِهِ عِلْمًا وَبِئْسَ مَا يَدْعُونَ
 وَمَا يَدْعُونَ إِلَّا لِيُحْمَدُوا اللَّهَ وَهُمْ لَمْ يَدْعُوا بِهِ عِلْمًا وَبِئْسَ مَا يَدْعُونَ
 وَمَا يَدْعُونَ إِلَّا لِيُحْمَدُوا اللَّهَ وَهُمْ لَمْ يَدْعُوا بِهِ عِلْمًا وَبِئْسَ مَا يَدْعُونَ

Terjemahnya :

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah swt., dengan memurnikan keta’atan kepada-Nya dalam (menjalankan) Agama dengan lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat ; dan yang demikian itulah Agama yang lurus”.²⁷

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa tujuan hidup manusia adalah kepada Allah swt.

Menurut Abd. Al- Fatah Jalal, tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia sebagai abdi atau hamba Allah.²⁸ . Allah telah menciptakan manusia untuk beribadah dan mengabdikan kepada-Nya. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam atau pengajaran Islam adalah mempersiapkan manusia untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah swt; yang menciptakan alam seisinya.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan Islam Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang

²⁶Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Jakarta Logos Wacana Ilmu, 1977), h. 49.

²⁷*Ibid.*, h. 1084.

²⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam* (Cet. III : Bambang: Remaja Rosdakarya. 2000). h. 46.

diinginkan yang diusahakan kedalam proses pendidikan atau usaha pendidik untuk mencapai baik tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta alam sekitar individu itu hidup atau proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi dalam masyarakat.²⁹ Sedangkan Hasan Langgulung berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menjalankan tiga fungsi yang semuanya itu bersifat normatif.

Adapun Pendidikan Agama Islam di sekolah pada semua jenjang

persekolahan diselenggarakan dengan tujuan yaitu :

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama dalam komunitas sekolah.

Guna mencapai tujuan tersebut, maka pendidikan Agama Islam dikembangkan dalam bidang studi dengan ruang lingkup materi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. *Al-Qur'an* dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan Kebudayaan Islam

²⁹Muh. Al-Toumy, Al-Syaibany, *Filsafat Al- Tarbiyah Al-Islamiyah*, dialih Bahasa Oleh Hasan Langgulung, *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta Bulan Bintang t.th),h. 339.

Materi pembelajaran pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Manusia yang beriman dan bertakwa adalah hasil akhir sebagai tujuan yang diharapkan dari proses Pendidikan Agama Islam.³⁰

C. Kerangka Pikir

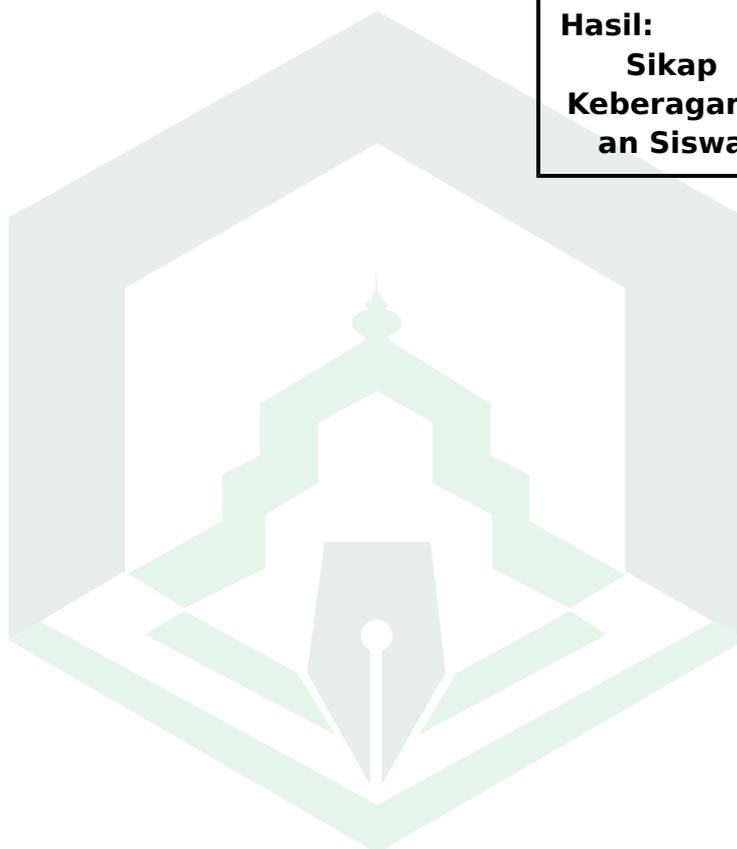
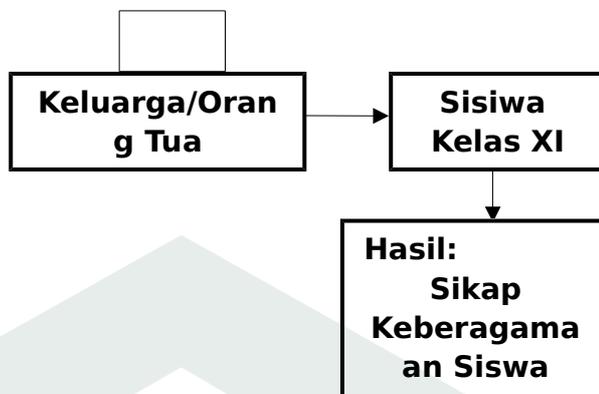
Kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisaan terhadap penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang Implementasi pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap sikap keberagamaan siswa kelas XI di PMDS Putri.

Sarana yang paling efektif untuk melakukan internalisasi nilai-nilai keislaman kepada siswa adalah keluarga dalam hal ini ialah orang tua tunggal. Dikarenakan orang tua tunggal memiliki waktu yang lebih banyak untuk mendidik anaknya. Sehingga jelaslah bahwa sekolah bukanlah satu-satunya tempat merubah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini, maka penulis menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut:

³⁰Syamsu, op

**IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan lapangan¹ (*field reseach*) dengan jenis penelitian kualitatif² yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu menuturkan pemecahan masalah yang dikaji berdasarkan data, menganalisis kemudian menyajikannya dalam bentuk uraian kata-kata. Penelitian kuantitatif yaitu data yang ditemukan dilapangan disajikan dalam bentuk angka-angka dan dijelaskan dengan menguraikan dalam bentuk kalimat yang mudah dipahami.

B. Lokasi Penelitian

1. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah PMDS Putri Palopo, sesuai dengan judul proposal penelitian yang diajukan. Peneliti mengambil objek penelitian di sekolah PMDS putri Palopo dikarenakan; *pertama* lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti, sehingga peneliti bisa menghemat waktu dan biaya, *kedua* peneliti telah memiliki deskripsi sebelumnya dan telah mengenal kondisi dan lingkungan sekolah PMDS Putri Palopo karena pernah menjadi tempat lokasi PPL peneliti sehingga peneliti sangat berkeinginan untuk mengetahui lebih dalam terkait dengan Implementasi pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keberagaman siswa kelas XI yang ada di PMDS Putri Palopo.
2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

1 Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil data-data faktual yang sipatnya autentik di lapangan. Penelitian lapangan mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam mengumpulkan datanya dan data yang didapatkan dari lapangan akan dianalisis secara kritis.. Lihat Suryadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 58.

2Yakni penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit social sedemikian rupa sehingga mendapatkan gambaran yang teroganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial. Lihat Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) minggu, mulai tanggal 11 s/d tanggal 30 November 2013 sesuai dengan surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (KESBANGPOL & POL) Pemerintah kota Palopo. Berdasarkan surat ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Paolopo yang berkenaan dengan surat izin penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.³ Sementara itu Margono menjelaskan populasi adalah keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian.⁴ Adapun menurut sukardi populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok, manusia, binatang, peristiwa atau benda yang ditinggal bersama dalam satu tempat secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil suatu penelitian.⁵ Sutrisno Hadi juga menjelaskan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas ingin dipelajari sifat-sifatnya.⁶ Kemudian Ambo Enre Abdullah berpendapat bahwa populasi adalah kelompok

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XII ; Jakarta : Reneka Cipta, 2002), h. 167.

⁴Ibid h 121.

⁵Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet. I ; Jakarta : Bumi Aksara, 2003),h. 53.

⁶ Skripsi. Ruwaedah, *Penerapan Metode Menghafal dan Problematikanya dalam Pembentukan Alquran Hadits*. h.41.

yang menjadi sasaran perhatian penelitian dalam usaha memperoleh informasi dan menarik kesimpulan.⁷

Adapun unsur populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah orang tua Siswa PMDS Putri Palopo.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁸ Sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data disebut sampel atau cuplikan. Adapun yang termasuk populasi dan sampel dalam penelitian ini orang tua dan siswa.

D. Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, sehingga subjek penelitian dapat berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.⁹ Sebagai penelitian kualitatif, sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang mendukung kevalidan dan reabilitas data dalam penelitian ini. Data yang sifatnya kuantitatif diperoleh dari penyebaran angket dari jumlah keseluruhan sampel dan populasi yang ada.¹⁰ Maka dalam hal ini angket akan disebarakan kepada orang tua siswa. Bila dilihat dari sumber datanya, maka penulis memperoleh data dengan cara pengumpulan data

⁷ Ambo Enre Abdullah, *Dasar-Dasar Penelitian Sosial dan Kependidikan*, (Ujung Pandang : FIF-Ikip, 1984), h. 101.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. III ; Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 39

⁹ *Ibid.*, hal. 75.

menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.¹¹ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: orang tua atau wali murid, kepala sekolah, wali kelas, guru pendidikan Agama Islam, siswa kelas XI dan dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data atau instrumen penelitian yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan langsung yang dilakukan terhadap objek yang diteliti. Sehubungan dengan penelitian ini, maka diadakan observasi non partisipatif yakni observer tidak melibatkan diri ke dalam objek yang diamati. Pengamatan ditujukan untuk memperoleh gambaran objek terkait dengan hal-hal yang mendukung validnya data penelitian, seperti keadaan siswa, guru, sarana dan prasarana orang tua atau wali murid dan siswa kelas XI PMDS Putri.

¹⁰Populasi adalah keseluruhan objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Lihat Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 22-23. Dalam penelitian ini berdasarkan pengertian tersebut, maka yang merupakan populasi adalah seluruh orang tua atau wali murid siswa kelas XI di PMDS Putri yang berjumlah 53. Sampel adalah bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Lihat *Ibid.*, hal.91. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi. Lihat Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Cet.XI. Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.155. Dalam penelitian ini digunakan teknik total sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah seluruh populasi. Oleh karena itu ditetapkanlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 53 orang atau wali murid siswa. Hal ini berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka sebaiknya sampel yang diambil bisa 10-15% atau 50% dari jumlah populasi yang ada, dan jika kurang dari 100 orang maka sebaiknya diambil semua. Lihat *Ibid.*,h.117.

¹¹Yang dimaksud dengan Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. Ke -13:Bandung:Alfabeta,2011), hal 193.

2. Wawancara, yaitu cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab kepada objek peneliti yang diteliti untuk mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.¹² Agar proses wawancara dapat terarah, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara sehingga hal ini dapat memudahkan penulis dalam rangka menganalisis data-data yang ditemukan.
3. Angket, yaitu pengumpulan data dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tulisan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan.
4. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan.¹³ Maka dokumentasi dalam hal ini adalah kegiatan peneliti dalam mengumpulkan data.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik

berpikir sebagai berikut:

- a. Deduktif, yaitu metode analisis yang bertitik tolak dari pengalaman fakta-fakta yang bersifat khusus ke umum.
- b. Induktif, yaitu metode analisis yang bertitik tolak dari pengetahuan fakta-fakta yang bersifat umum ke khusus.
- c. Komparatif, yaitu metode yang membandingkan sejumlah data yang akan dibahas.

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan jenisnya, yaitu secara kualitatif dan kuantitatif.

¹² Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik*, (Ed.II, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.h.17.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed.IV (Cet.VI; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.235.

a. Analisis kualitatif

Analisis jenis ini berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian, wawancara, dokumentasi, kepustakaan, pengamatan langsung yang terkait dengan proses Implementasi pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap sikap keberagaman siswa kelas XI PMDS Putri Palopo.

b. Analisis data kuantitatif

Analisis jenis ini adalah data yang diperoleh berupa angka dari hasil angket atau qesioner yang dibagikan kepada orang tua atau wali murid siswa kelas XI PMDS Putri selaku sampel atau objek penelitian mengenai Implementasi pendidikan Agama Islam terhadap sikap keberagaman siswa.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi yang dikemukakan oleh Anas Sudijono sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket: P = Angka persentase.

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah siswa.¹⁴

Untuk lebih jelasnya, Ferekuensi (F) adalah berapa banyak responden yang memilih alternatif jawaban dari pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan, Nilai (N) adalah banyaknya responden/sampel yang dianggap telah mewakili

¹⁴ Anas, Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hal. 43.

pupulasi dan persentase (P) adalah hasil dari frekuensi dibagi nilai dan dikali 100% itulah hasil akhir.



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan pengumpulan, pengolahan serta analisis data, maka peneliti akan mengemukakan hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan yang didapatkan selama di lapangan yang sebelumnya telah dianalisis terlebih dahulu. Pesantren Modern Datok Sulaiman (PMDS) merupakan sebuah pesantren yang paling favorit di daerah Tana Luwu karena bisa dilihat dari jumlah santrinya yang banyak dan kualitas pendidikan yang baik. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan gambaran umum mengenai PMDS Putri Palopo sebagai berikut.

1. Sejarah Singkat PMDS Putri Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri putra tersebut ditempatkan PGAN 6 tahun Palopo. Pada tahun ke-2 (tahun ajaran 1983/1984) atas dorongan masyarakat Islam khususnya masyarakat luwu, maka diterimah pula satu kelas santri putri yang jumlahnya sekitar 50 orang. Pada awal tahun ajaran 1985/1986 diresmikan kampus putri yang terletak dikawasan palopo baru bersamaan dengan diterimanya santri tingkat SLTA. Lokasi kampus putri kurang lebih 2 hektar adalah wakaf dari almarhum dr. H. Palammai Tandi yang merupakan

salah seorang pendiri PMDS Palopo. Kemudian pada tahun ajaran 1999/2000 Pesantren Modern Datok Sulaiman membuka Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) jurusan otomotif. Hingga akhir Desember 2006 PMDS palopo telah menghasilkan alumni yang tersebar dimana-mana dan lulusannya pun dapat diperhitungkan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jumlah alumni yang terserap di PTN. Selain itu para alumninya pun ada yang telah bekerja sebagai pegawai (Dosen, Guru, Dokter, Pegawai Kantor Pemerintahan, pengusaha, politisi, hingga anggota TNI dan POLRI. Pembina dan guru yang mengajar di PMDS Palopo kurang lebih 100 orang yang berstatus Guru DPK, GTT, GTY. Kualifikasi pengajar S2 dan S1. Guru dan pembina PMDS Palopo senantiasa terlibat secara aktif dalam berbagai institusi sosial keberagaman dan institusi pendidikan. Santri dan santriwati yang saat ini menempuh pendidikan di PMDS Palopo tidak hanya berasal dari *tana luwu*, tetapi juga berasal dari luar daerah dan propinsi lainnya. Kehidupan kampus PMDS Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni, olahraga dan pembinaan bahasa (arab dan bahasa Inggris) guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para Santri/Santriwati.¹

1Muh. Saedi Kepala PMDS Putri, *Wawancara*. Tanggal 7 Januari 2014

Dengan banyaknya bantuan dan prestasi yang telah diperoleh PMDS Putri. Hal ini berarti kepedulian masyarakat, pihak sekolah, siswa dan keluarga siswa telah memberikan kontribusi yang besar terhadap dunia pendidikan khususnya PMDS Putri Palopo.

2. Visi dan Misi PMDS Putri

Visi PMDS Putri yakni Menjadi pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.²

Misi PMDS Putri sebagai berikut:

- a. Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki Iman dan Taqwa.
- b. Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.
- c. Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang Agama dan pengetahuan umum.

²*Ibid.*, Muh. Saedi *Wawancara* tanggal 12 November 2013.

- d. Menghasilkan tamatan yang mandiri dan mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
- e. Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan Agama.
- f. Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan Ilmu dan Iman.

3. Keadaan Guru PMDS Putri Palopo

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor, pemeran, pemegang kendali berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai tujuan belajar. Peran guru sangat penting sehingga tidak dapat terjangkau oleh apapun, meskipun dengan alat teknologi canggih yang banyak bermunculan saat ini. Guru selaku pembimbing dan pendidik tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga membangun mental, moral, akhlak siswanya agar pada gilirannya saat siswa berada pada lingkungan masyarakat siswa tersebut tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki afektif dan psikomotorik yang baik sesuai dengan pendidikan Agama Islam, sehingga siswa tersebut patut untuk diteladani karena merupakan orang yang berpendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di PMDS Putri Palopo bahwa tiap-tiap sekolah memiliki kompetensi khusus sesuai bidang studi yang diberikan. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan guru serta pembagian tugas yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru PMDS Putri Palopo dengan tabel sebagai berikut:

Tabel
4.1
Keadaan Guru PMDS Putri Palopo

NAMA	NIP	JABATAN
Muh. Saedi, S.Pd. M.Pd	1988 06 07 1991 03 1 014	Kepala sekolah
Sudirman, ST	19690120 200502 1 003	Waksek
Nona Radhiah Ahmad, S.Pd.	19671005 200604 2 106	Guru
Abd.waris,S.Pd	123 176 985	Guru
Darniati, S.Sos.	19820330 200902 2 001	Guru
Haedir Syahbuddin, S.Pd.	19790827 2005021 004	Guru
Dra. Hj.St Yamang	19620113 200604 2 001	Guru
Drs. Walid	19680320 199512 1 003	Guru
Dra. Hj. Arifah Hasyim		Guru
Drs. H. Basori Kastam		Guru
Arfin uiy, S.Pd.	19840823 200902 1 005	Guru
H.B. Sibenteng		Guru
Damna, S.Pd.	19790605 200604 2 042	Guru
Zakiyyah Ichwan Yunus, S.Si., S.Pd.		Guru
Muhtarul Hadi, S.Ag.,M.Pd.	19730403 200701 1 029	Guru
Irwan Ishak, S.Pd.		Guru
Musyafir, S.Pd.I	19801105 200701 1 008	Guru
Hamsuci		Guru
Masitah Supardi, S.Pd.		Guru
Ahmad Fathoni		Guru
Arifuddin, S.Ag		Guru
Supriati Patiranang, S.Pd.		Guru
Tenry Jaya, S.Pd.		Guru
Satriami, S.Pd.		Guru
Mansyur Sinusi		Guru
Indra Juni sibenteng, S.Ag	19700630 200502 1 002	Guru
Hijaz thaha, S.Pd	19710623 199702 1 002	Guru
Akil Patinarang, S.Pd		Guru
Fahry Ansyah, S.Fil.I		Guru
H.Bennuas, B.A	-	Katua Tata Usaha
Zulfiani Marzuki	-	Operator komputer
Rahmania Waje, S.Ag.	-	Bendahara

Berdasarkan data tabel yang ada dapat dinyatakan bahwa pada PMDS Putri Palopo memiliki 34 jumlah guru termasuk kepala sekolah beserta staf. Dengan jumlah tersebut, maka proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru pendidikan Agama Islam berjumlah 4(empat) orang dengan demikian, maka

optimalisasi pelaksanaan pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik. Guna mengetahui hal-hal yang menjadi problem optimalisasi pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah pada setiap akhir semester menjadi agenda tetap yang dilaksanakan secara rutin dilaksanakan pengevaluasian khususnya bagi guru dan wali kelas dan proses pengevaluasian langsung dipimpin oleh kepala sekolah. Hal tersebut dimaksudkan menurut salah seorang guru pendidikan Agama Islam, agar kinerja guru dalam proses optimalisasi pendidikan Agama Islam dapat terjaga dan terkontrol serta kedisiplinan guru senantiasa menjadi hal yang utama untuk diperhatikan dan ditingkatkan.³ Selain itu tujuan dari rapat evaluasi juga dimaksudkan untuk membicarakan program yang akan dilaksanakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa.

4. Keadaan Siswa PMDS Putri Palopo

Tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan terwujud. Oleh karena itu perlu untuk dipaparkan agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Siswa sebagai subjek dan sekaligus objek dalam pembelajaran. Siswa dikatakan subjek karena siswa ikut menentukan keberhasilan belajar mengajar dan sebagai objek karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu mengetahui keadaan siswa merupakan salah satu

³ Muhtarul Hadi, Wali Kelas XI , *Wawancara*, tanggal 13 November 2013.

tugas bagi guru untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih mudah.

Pada dasarnya setiap individu siswa menjadi bantuan yang sangat berarti dalam proses pembelajaran. Menurut guru pendidikan Agama Islam kelas XI PMDS Putri Palopo tersebut saat peneliti wawancara mengenai sikap keberagaman siswa pada saat proses belajar mengajar (PBM) berlangsung maupun diluar proses belajar mengajar. Menurut beliau bahwa semua siswa kelas XI sangat antusias menjalankan nilai-nilai keislaman baik yang diberikan pada saat belajar dalam kelas maupun yang mereka pahami terhadap nilai-nilai Islam itu sendiri karena diharuskan kepada siswa jika tidak sedang dalam kondisi belajar untuk membaca buku di perpustakaan sekolah sehingga siswa mampu mendapatkan penjelasan materi guru dan mengimplementasikannya dalam kehidupan. Kami juga telah memprogramkan beberapa kegiatan keberagaman diantaranya: sholat Dhuhur secara berjamaah, dilaksanakan baca tulis *al-Qur'an* dan Tadarrus, peringatan hari besar Islam, pesantren ramadhan, bakti sosial, salat tahajjud dan dhuha secara rutin.⁴

Dari hasil observasi penulis bahwa kegiatan keberagaman siswa kelas XI PMDS Putri merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara rutin. Hal ini sangat positif di samping membantu siswa

4St. Yamang, Guru PMDS Putri, *Wawancara*, tanggal 12November 2013.

menerapkan nilai-nilai ajaran Agama Islam sesuai dengan yang diajarkan di sekolah. Dengan demikian, anak-anak akan terlatih. Dengan kebiasaan tersebut, siswa tentunya akan terbiasa melaksanakan ibadah di rumah dan selepas lulus sekolah. Dari kebiasaan menanamkan nilai Agama inilah diharapkan akan membentuk keperibadian anak yang baik.

Dari hasil kegiatan dokumentasi yang peneliti lakukan, maka peneliti menyajikan besarnya jumlah siswa yang terdapat di PMDS Putri Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Kelas XI PMDS Putri

N O	NAMA	KELAS
1.	Wafdha Syukrannisa	XI
2.	Halim Tri Rejeki	XI
3.	Husnul Khotimah	XI
4.	Meiska Fardani	XI
5.	Haisyah. HR.	XI
6.	Nur Atifah	XI
7.	Nur Khomariah	XI
8.	Magrifah Ilahi	XI
9.	Karmila	XI
10.	Fauziah Eka Saputri.M	XI
11.	Nuraisyah	XI
12.	Putri Nikita Utami	XI
13.	Puput Kusmawati	XI
14.	Sri Hardianti	XI
15.	Dian Abni	XI
16.	Audrian Safitri	XI
17.	A.Nadya Bestari Baso	XI
18.	Afifah Idelma makmur	XI
19.	Wardha Syukrannisa	XI
20.	Wiwi Pratiwi	XI
21.	Marlinda	XI
22.	Khairawati Damsi	XI
23.	Galda Putri.A	XI

24.	Aulia Jasman	XI
25.	Audriani Safitri	XI
26.	Ummul Muslikhum	XI
27.	Intan Kusuma Riani	XI
28.	Amelia Hidayat	XI
29.	Mifta Hul Janna	XI
30.	Fitri Rahmadani	XI
31.	Karmila	XI
32.	Norma Yunita	XI
33.	Dian Furgani	XI
34.	Siti Aminah	XI
35.	Ulfa Nur Afriani	XI
36.	Riska Arima	XI
37.	Sulfianti	XI
38.	Dwi Rupi Murdiana	XI
39.	A.Dinda Prasta Ramadhani	XI
40.	Nusniati Usman Maledi	XI
41.	Luthfiah	XI
42.	Nur Fiqih Hasan	XI
43.	Adetya Cahyani	XI
44.	Nur Atifah	XI
45.	Ria Resti	XI
46.	Umrah Qhairunnisa	XI
47.	Fadhilah Rahmadani	XI
48.	A.Nadya Bestari Pitaloka A	XI
49.	Ummul Fikriyah	XI
50.	Harni Zahra	XI
51.	Fatimah	XI
52.	Hasmiati	XI
53.	Nia Ramadani A.	XI

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa secara keseluruhan yang terdapat pada sekolah menengah pertama kelas XI PMDS Putri Palopo sebanyak 53 orang siswa.

5. Keadaan Sarana dan Prasana PMDS Putri Palopo

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar agar memudahkan

para guru dan siswa menerima dan menyalurkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian maka sarana dan prasarana dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Dalam hal ini yang dimaksud dengan sarana dan prasarana adalah segala fasilitas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di PMDS Putri Palopo dalam upaya mempercepat tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu kelancaran proses pembelajaran, meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di PMDS Putri Palopo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana PMDS Putri

Palopo

NO.	SARANA/PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1.	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruangan Belajar	15	Baik
4.	Asrama Khusus Putri	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Masjid Sekolah	1	Baik
6.	Labolatorium IPA	1	Baik
7.	Labolatorium Komputer	1	Baik
8.	Labolatorium Internet	1	Baik
9.	Koperasi	1	Baik
10.	Ruang Pramuka	1	Baik
11.	Ruang Poskestren	1	Baik
12.	Ruangan Osis	1	Baik
13.	Ruangan Seni	1	Baik
14.	Ruangan Makan	1	Baik
15.	Lapangan Olah Raga	1	Baik
16.	WC (kamar kecil)	10	Baik

B. Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo.

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis melakukan survei terlebih dahulu kepada setiap siswa kelas XI dan kondisi keluarga siswa berdasarkan keterangan dari guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah PMDS Putri Palopo. Dengan jumlah siswa kelas XI sebanyak 53 orang. Peneliti mencoba melakukan wawancara secara mendalam kepada siswa kelas XI, guru, wali kelas dan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa siswa kelas XI berasal dari daerah-daerah yang berbeda, hanya sebagian kecil saja siswa yang tinggal di kota palopo. Peneliti memaparkan kondisi hubungan orang tua dengan siswa, tanggungjawab orang tua memberikan pendidikan Agama Islam, rutinitas orang tua memberikan pendidikan Agama kepada anak, waktu orang tua memberikan pendidikan Agama kepada anak, materi pendidikan Agama yang orang tua berikan kepada anak, metode yang digunakan orang tua memberikan pendidikan Agama kepada anak serta sarana dan fasilitas yang disediakan orang tua kepada anak untuk belajar dan mendalami pendidikan Agama Islam. Dengan penjelasan dari tabel sebagai berikut:

a. Hubungan Orang Tua dan Anak

Tabel 4.4

Hubungan Orang Tua dengan Anak

No. Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Akrab	40	75, 5%
	Akrab	13	24, 5%
	Biasa-biasa saja	0	0%
	Tidak Akrab	0	0%

Dari tabel di atas, hubungan antara orang tua dengan anak dari semua responden, mayoritas orang tua dan anak memiliki hubungan sangat akrab sebanyak (75,5%), dan hubungan orang tua dengan anak dengan kategori akrab sebanyak (24,5%), hubungan orang tua dengan anak kategori biasa-biasa saja dan tidak akrab sebanyak (0%). Hal ini menunjukkan bahwa anak mempunyai perhatian yang cukup besar dari keluarganya sehingga memungkinkan mereka mempunyai motivasi belajar yang tinggi dan dapat meraih prestasi yang membanggakan. Hubungan orang tua dan anak yang sangat akrab bukan hanya saat mereka berada di rumah namun mereka juga di jenguk pada saat tertentu di Asrama PMDS Putri di kelurahan Tompotikka sehingga hubungan orang tua dengan anak sangat akrab dan mendapatkan perhatian penuh dan memotivasi anaknya dengan penuh semangat agar mendapatkan prestasi di sekolah.

b. Implementasi Pendidikan Agama Islam

Dalam Implementasi pendidikan Agama Islam peneliti lebih memfokuskan pada usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh orang tua dalam menerapkan dan mengajarkan pendidikan Agama Islam terhadap anak-anaknya, mulai dari awal mereka mendidik, materi-materi yang sering mereka ajarkan, metode yang digunakan, serta bagaimana cara orang tua meningkatkan motivasi anak dalam belajar dengan sarana dan fasilitas untuk belajar yang disediakan oleh orang tua.

Tabel 4.5

Tanggungjawab Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak

No. Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
2.	Orang tua	25	47, 2%
	Sekolah	0	0%
	Masyarakat	0	0%
	Ketiga-tiganya	28	52, 8%

Dalam hal tanggungjawab pendidikan Agama Islam terhadap anak, mayoritas orang tua menjawab merupakan tanggungjawab dari tiga elemen yaitu: sekolah, masyarakat dan orang tua sebanyak (52, 8%). Orang tua tentu menginginkan anaknya matang secara pendidikan dan ingin agar anak-anaknya mejadi anak yang berprestasi, taat kepada orang tua dengan budi pekerti yang luhur. Oleh karena itu, tanggungjawab pendidikan Agama Islam terhadap anak sangat ditentukan oleh ketiga elemen tersebut yakni: sekolah, orang tua maupun masyarakat.

Jawaban lain mengatakan bahwa (47, 2%) tanggungjawab pendidikan Agama Islam terhadap anak teretak pada orang tua. Hal ini menjadi dasar pembentukan karakter anak seperti yang diungkapkan oleh Drs. Nasaruddin dan Patma, S.Pd (orang tua dari Wiwi Pratiwi siswi kelas XI PMDS Putri)

Bahwa orang tua harus bertanggungjawab penuh terhadap pendidikan anaknya, sehingga anak nantinya akan mengikuti kepribadian orang tuanya, kami tidak akan pernah menyalahkan institusi pendidikan dimana anak kami sekolah karena kami juga adalah orang yang lahir dari institusi pendidikan hanya saja orang tua harus lebih paham psikologi dan model pendidikan anak sehingga anak tidak mengikuti karakter-karakter yang bias. Maka sangat diperlukan yang namanya keteladanan orang tua dalam mendidik anak jangan sampai anak melakukan perbuatan negatif karena meniru perbuatan orang lain.⁵

Dari penjelasan tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua memilih tanggungjawab pendidikan Agama Islam terhadap anak adalah tanggungjawab dari sekolah, masyarakat dan orang tua sebanyak (52, 8%), yang memilih tanggungjawab pendidikan Agama Islam terhadap anak adalah orang tua sebanyak (47,2%) dan khusus hanya tanggungjawab sekolah dan masyarakat sebanyak (0%).

⁵Nasaruddin (orang tua siswa),*wawancara*, tanggal 14 November 2013.

c. Rutinitas Orang Tua Memberikan Pendidikan Agama Islam pada Anak

Mengenai waktu dan pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Rutinitas Orang Tua Memberikan Pendidikan Agama Islam
Kepada Anak

No. Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
3.	Sering	47	88, 7%
	Kadang-kadang	6	11, 3%
	Tidak pernah	0%	0%

Dalam hal rutinitas orang tua memberikan pendidikan Agama Islam kepada anaknya juga sangat penting untuk mengembangkan semangat belajar siswa dan memompa prestasi. Oleh karena itu, dari data yang diperoleh bahwa mayoritas responden memilih sering memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak sebanyak (88, 7%). Sedangkan orang tua yang menjawab kadang-kadang sebanyak (11, 3%), dan tidak satu orang tua pun yang memilih tidak pernah memberikan pendidikan Agama Islam kepada anaknya. Hal ini memberikan gambaran bahwa rutinitas dalam melakukan pendidikan dan bimbingan kepada anak sangatlah penting. Dengan seringnya orang tua memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak, maka anak akan terbiasa dengan apa yang diajarkan orang tuanya, kebiasaan itulah yang menimbulkan anak bisa mencapai prestasi yang memuaskan dan mempunyai perilaku serta akhlak yang terpuji. Apalagi ketika anak masih kecil, perlu sekali untuk dibimbing dalam dunia dan suasana pendidikan Agama Islam. Rutinitas akan memberikan kristalisasi ilmu Agama

kepada anak. Kemudian waktu diberikan pendidikan Agama Islam kepada anak sebagai berikut:

Tabel 4.7
Waktu Memberikan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Rumah

No. Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
4.	Setiap Habis Magrib	33	62, 3%
	Siang Hari	0	0%
	Sore Hari	0	0%
	Tidak Tentu	20	37, 7%

Dari hasil tabel di atas memberikan gambaran bahwa mayoritas orang tua memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak pada saat sehabis salat magrib sebanyak (62, 3%). Dan orang tua yang memberikan pendidikan Agama Islam kepada anaknya tidak tentu sebanyak (37, 7%). Dapat disimpulkan bahwa anak mendapatkan perhatian yang besar dari orang tua dan waktu yang sering dipilih untuk memberikan pendidikan Agama Islam adalah setelah selesai salat magrib. Mengingat orang tua selain mendidik anak-anaknya, juga mempunyai tanggungjawab untuk mencari nafkah, namun orang tua selalu merasa wajib dan berdosa jika tidak memberikan waktu kepada anak-anaknya untuk diberikan pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, waktu sehabis salat magrib adalah waktu dimana mereka bisa berkumpul dan waktu yang senggang untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya, agar anak dapat menerima dengan baik dan merasa mereka tidak dipaksa.

Tabel 4.8
Orang Tua Memulai Memberikan Pendidikan Agama Islam

No. Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
5.	Sejak Dalam Kandungan	15	28, 3%
	Sejak Lahir	15	28, 3%
	Sejak Masih Kecil	23	43, 4%
	Ketika Sudah Besar	0	0%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa orang tua mulai memberikan pendidikan kepada anak saat dalam kandungan sebesar (28, 3%). Orang tua mulai memberikan pendidikan kepada anak sejak lahir sebesar (28, 3%). Orang tua memberikan pendidikan kepada anak sejak masih kecil sebesar (43, 4%). dan tidak ada orang tua yang memberikan pendidikan kepada anak sesudah anak besar (0%). Dari hasil olah angket kepada orang tua siswa memberikan gambaran bahwa pendidikan Agama Islam diberikan pada awal kehidupan sang anak, jangan sampai memulai memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak ketika sudah besar atau dewasa karena akan menyulitkan proses penanaman nilai-nilai Agama Islam.

Setelah peneliti memberikan angket kepada orang tua siswa, peneliti juga sempat mewawancarai terkait tujuan orang tua memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak sejak kecil. Ir. Marli Maso, S.Pd (orang tua dari Fauziah Eka Safutri.M) menerangkan bahwa:

Setiap orang tua tentu mempunyai tujuan yang baik dan sama dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, tujuan membrikan pendidikan Agama kepada anak adalah agar mereka menjadi anak yang beriman dan bertaqwa. Agar mereka menjadi anak yang sholeh dan berkepribadian muslim, kalau bukan mereka siapa lagi yang akan menggantikan dan mendoakan kami kelak setelah kami meninggal.⁶

Dengan tujuan dan motivasi orang tua tersebut dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada anaknya, maka akan membuat orang tua terus berusaha dengan keras dan gigih agar mampu memberikan waktu luang kepada anaknya sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan Agama Islam dan mampu melahirkan anak yang memiliki kesadaran beragama dengan baik.

⁶Marli Maso (orang tua siswa), *Wawancara*, tanggal 16 November 2013.

d. Materi pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh orang tua tentu harus sesuai dengan ajaran Agama Islam yang benar. Semua orang tua tentu akan memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak-anaknya. Demikian materi yang diberikan orang tua dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Materi Pendidikan Agama Islam Kepada Anak

No. Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
6.	Tauhid	0	0%
	Ibadah	0	0%
	Akhlak	0	0%
	Ketiga-tiganya	53	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa para orang tua siswa dalam memberikan materi pendidikan Agama Islam tidak secara parsial namun memberikan pendidikan Agama Islam secara menyeluruh terbukti dengan jumlah responden yang memberikan pendidikan secara menyeluruh sebanyak (100%) meskipun itu diberikan dengan apa adanya yang diketahui oleh orang tua siswa.

e. Strategi Orang Tua Dalam Memberikan Materi Pendidikan Agama Islam pada Anak.

Orang tua dalam memberikan materi pendidikan Agama Islam kepada anak biasanya dengan cara; *pertama* orang tua memberikan pengayaan terhadap materi-materi yang tidak terlalu sulit dari materi yang didapatkan anak dari sekolah. *Kedua* orang tua selalu mengingatkan anak untuk menunaikan salat sehari semalam secara berjama'ah baik dilakukan di masjid maupun di rumah. *Ketiga* untuk menanamkan tauhid, orang tua memberikan contohnya adalah alam semesta sebagai bukti keberadaan Allah swt; agar Iman anak tetap terjaga. *Keempat* untuk

mendalami *al-Qur'an*, orang tua mengajari anak secara mandiri dan biasanya meminta bantuan guru mengaji.⁷

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa orang tua dalam memberikan materi pendidikan Agama Islam kepada anak menerapkan strategi yang beragam dan sesuai kebutuhan anak dalam menopang pembelajarannya.

f. Sarana dan Prasarana yang diSediakan Orang tua Kepada Anak.

Implementasi pendidikan Agama Islam dalam keluarga tentu saja memerlukan sarana dan fasilitas yang mencukupi. Hal ini sangat penting karena sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendorong terhadap sukses atau tidaknya sebuah internalisasi pendidikan Agama Islam dalam sebuah keluarga. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang harus dan mesti disediakan untuk kepentingan pendidikan anak, seperti; sarung, mukena (bagi perempuan), *al-Qur'an*, buku-buku pendidikan yang berkaitan dengan pelajaran di sekolah dan buku-buku yang dapat menambah dan memperdalam wawasan keagamaan siswa dan sebagainya.

Oleh karena itu penting bagi orang tua dalam melakukan internalisasi pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga, memperhatikan hal tersebut demi memperlancar proses pencapaian pendidikan anak. Antusias orang tua dalam menyiapkan sarana dan prasarana belajar anak dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

⁷Suparman (orang tua siswa) tanggal 17 November 2013.

Tabel 4.10
Orang Tua Menyediakan Sarana dan Prasarana
Pendidikan Agama Islam Kepada Anak

No. Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
7.	Selalu	40	75, 5%
	Kadang-kadang	13	24, 5%
	Tidak pernah	0	0%

Dari tabel di atas, mayoritas orang tua menyediakan sarana dan prasarana pendidikan Agama Islam secara positif. Orang tua yang selalu menyediakan sarana dan prasarana keberagamaan terhadap anaknya sebesar (75, 5%). Dan orang tua yang kadang-kadang menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan bagi anaknya sebesar (24, 5%). Dan tidak seorangpun orang tua yg tidak pernah menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan Agama Islam pada anaknya. Dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai kepedulian pendidikan dan keinginan agar anaknya merasa nyaman serta membantu dalam belajar Agama Islam.

2. Faktor-faktor Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Siswa Di Kelas XI PMDS Putri Palopo.

Dalam proses Implementasi pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga siswa tentu tidaklah berjalan dengan lancar. Selama peneliti melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan penyebaran angket peneliti menemukan beberapa kendala orang tua dalam memberikan pendidikan Agama Islam kepada siswa.

a. Faktor-faktor Impelementasi Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dihadapi oleh orang tua, maka penulis mengambil keterangan dari responden melalui wawancara, angket, observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Faktor-Faktor Implementasi Pendidikan Agama Islam Kepada Siswa

No. Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
8.	Sibuk Kerja	15	28,3%
	Anak terlalu banyak bermain	13	24,5%
	Pengaruh Lingkungan	25	47,2%

Dari data di atas, mayoritas orang tua memiliki faktor yakni sibuk berkerja sebesar (28,3%). Responden yang menjawab anak terlalu banyak bermain sebesar (24,5%). Dan responden yang menjawab anak banyak dipengaruhi lingkungan sebesar (47,2%). Dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses internalisasi pendidikan Agama Islam.

Selain itu, lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi perilaku dan perkembangan psikologi anak karena dunia yang paling dekat setelah keluarga adalah lingkungan. Kalau institusi pendidikan dan orang tuanya lemah memberikan bimbingan dan pendidikan, maka sang anak akan ikut lemah dan begitupun sebaliknya.

Oleh karena itu, sebagai orang tua dan guru yang baik haruslah bisa menjaga anaknya dari pengaruh lingkungan yang buruk dan lebih memahami psikologi anak, sehingga proses Implementasi pendidikan Agama Islam mampu dicapai secara maksimal.

b. Usaha Orang Tua untuk Mengatasi Kendala

Dari berbagai kendala yang dihadapi, tentunya orang tua mempunyai cara dan usaha untuk mengatasi kendala tersebut. Setelah peneliti melakukan

wawancara, observasi, dokumentasi beserta penyebaran angket kepada responden sehingga didapatkan hasil sebagai berikut;

Tabel 4.12
Usaha Yang Dilakukan Orang Tua Dalam Mengatasi Kendala Implementasi Pendidikan Agama Islam Kepada Anak

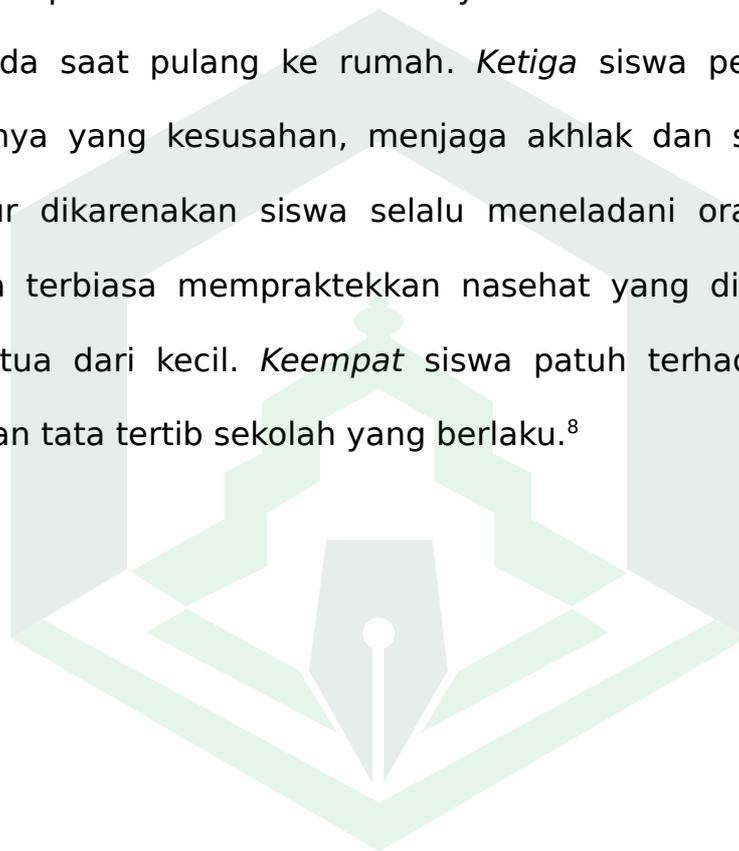
No. Item	Kategori	Frekuensi	Persentase
9.	Membatasi Waktu Bermain Anak	15	28,3%
	Mengawasi Anak Dalam Bergaul	15	28,3%
	M mendatangkan Guru Privat	25	47,2%

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa usaha orang tua dalam mengatasi kendala yang di hadapi dalam melakukan proses Implementasi pendidikan Agama Islam kepada anak yakni, orang tua yang menjawab membatasi waktu bermain anak sebesar (28,3%). Orang tua yang menjawab mengawasi anak dalam bergaul sebesar (28,3%). Dan orang tua yang menjawab mendatangkan guru privat Agama Islam sebesar (47,2%). Sehingga dari sebagian besar orang tua memilih memanggil guru privat Agama Islam, dikarenakan kesibukan orang tua yang padat. Cara inilah yang dipandang efektif membantu orang tua melakukan internalisasi pendidikan Agama Islam kepada anak dalam keluarga.

3. Hasil Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo.

Hal-hal yang berkaitan dengan hasil Implementasi pelaksanaan pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi beserta angket, maka peneliti mengemukakan hasil Implementasi pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga yang berkaitan dengan sikap keberagamaan siswa sebagai berikut :

Pertama siswa yang mendapatkan bimbingan dan pendidikan tambahan dari orang tua sejak kecil sampai masuk sekolah merasa lebih nyaman saat belajar di dalam kelas. *Kedua* siswa merasa mudah menerima pelajaran di sekolah karena materi yang didapatkan di sekolah biasanya didiskusikan dengan orang tua pada saat pulang ke rumah. *Ketiga* siswa peduli dengan temannya yang kesusahan, menjaga akhlak dan sopan dalam bertutur dikarenakan siswa selalu meneladani orang tua dan merasa terbiasa mempraktekkan nasehat yang diberikan oleh orang tua dari kecil. *Keempat* siswa patuh terhadap perintah guru dan tata tertib sekolah yang berlaku.⁸



IAIN PALOPO

⁸Wiwi Pratiwi (siswa kelas XI), *wawancara*, Tanggal 18 November 2013.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan hasil peneletian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keberagamaan siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo, dilaksanakan dengan baik. Hal ini bisa terlihat dari usaha yang dilakukan orang tua siswa dalam mendidik dan mengarahkan anaknya agar menjadi anak yang berprestasi dan rajin dalam pengamalan nilai-nilai Agama Islam.
2. Sikap keberagamaan siswa kelas XI PMDS Putri Palopo dapat dilihat dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti melaksanakan salat secara berjama'ah, baca tulis *Al-Qur'an* dan Tadarrus, serta melaksanakan salat Tahajjud dan Dhuha secara rutin.
3. Hasil imlementasi pendidikan Agama Islam dalam lingkungan keluarga terhadap sikap keberagamaan siswa di kelas XI PMDS Putri Palopo. *Pertama* siswa yang mendapatkan bimbingan dan pendidikan tambahan dari orang tua sejak kecil sampai masuk sekolah merasa lebih nyaman saat belajar di dalam kelas. *Kedua* siswa merasa mudah menerima pelajaran karena materi yang didapatkan di sekolah biasanya didiskusikan dengan orang tua setiap mereka pulang

ke rumah. *Ketiga* siswa peduli terhadap teman yang kesusahan, menjaga akhlak dan sopan dalam bertutur. *Keempat* siswa patuh terhadap perintah guru dan tata tertib sekolah yang berlaku.

B. Saran-saran

1. Kepada orang tua siswa, hendaklah memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak yang lebih baik dan dilaksanakan seefektif mungkin karena anak adalah titipan yang harus dibentuk menjadi manusia yang bertaqwa dan berbakti kepada kedua orang tua, Agama, bangsa dan negara.
2. Kepada siswa kelas XI PMDS Putri Palopo, belajarlah dengan penuh semangat dan rasa percaya diri, serta tingkatkanlah prestasi yang sudah dimiliki dengan prestasi-prestasi lain yang lebih gemilang dan jadikan hari esok lebih baik dari hari ini.
3. Kepada Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan keilmuan dan lebih fokus melakukan pengkajian dengan sungguh-sungguh. Jadilah guru pendidikan Agama Islam yang unggul dan profesional demi mencapai tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany, Muh. Al-Toumy. *Filsafat Al- Tarbiyah Al- Islamiyah*, dialih Bahasa Oleh Langgulong, Hasan. *Filsafat pendidikan Islam*, (Jakarta Bulan Bintang t.th).
- Ambo Enre, Abdullah. *Dasar-Dasar Penelitian Sosial dan Kependidikan*, Ujung Pandang : Fif- Ikip, 1984
- Anas, Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta ; Rajawali pers, 2006
- An- Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat Cet. I* : Jakarta Gema Insani Pres, 1995
- Azra, Asyumardi. *Esai-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Cet. I ; Jakarta : Logos Wacana Ilmu 1998
- Arifin, M. Ed., Prof. H. Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2007
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. XII ; Jakarta : Reneka Cipta, 2002
- Azra, Azyumardi. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta, PT Kompas Media Nusantara, 2002), Cet. Ke-1
- Darussunnah, Al-Kamil, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Ed.2002
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan , Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah , Bagian Proyek Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama , *Bahan Dasar Peningkatan Keagamaan (Islam) Guru Bukan Pendidikan Agama dan SLTA*, Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Departmen Agama RI., *op cit.* h. 1084
- Dradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara
- Hadi Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. III ; Bandung : Pustaka Setia, 2005
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet.-4: Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu pendidikan*, Cet.I.5, Jakarta; PT. Grafindo,2006.

[http://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-](http://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-keberagamaan.html)

[keberagamaan.html](http://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-keberagamaan.html)(Tanggal 2 Maret 2014).

<http://ansorraahmathidayat.blogspot.com/2013/06/peran-pendidikan-Agama-Islam-sebagai-19.html>.(1 November 2013).

<http://faza-zifa.blogspot.com/2012/10/pengertian-fungsi-dan-tujuan-pendidikan.html>//VuguVwo-IV(1 November 2013).

Irma, *peranan Pendidikan Keluarga Terhadap Pendidikan Keagamaan Anak* di dusun Pakkalolo Kec. Bua. Skripsi tidak diterbitkan STAIN Palopo.

Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet-5 Bandung : Al-Ma'rifat, 1981

Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan* Cet. II ; Jakarta; Rineka Cipta, 2003

Mckechnie, Jean L. *Webster's New Twentieth Century Dictionary, Second Edition* (Amerika, Willian Collins Publisher Inc., 1980

Nasution, S. *Metode research : Penelitian Ilmiah*, Cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara,

Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006
2001

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung : Remaja Karya

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet- 4, Jakarta : Kalam Mulis, 2004

Saleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta: PT Maries, 1999

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cet. III ; Jakarta : Rineka Cipta, 1999

Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Cet, I ; Jakarta : Bumi Aksara, 2003

Syamsu, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Ed. I; Palopo : LPK STAIN Palopo, 2011

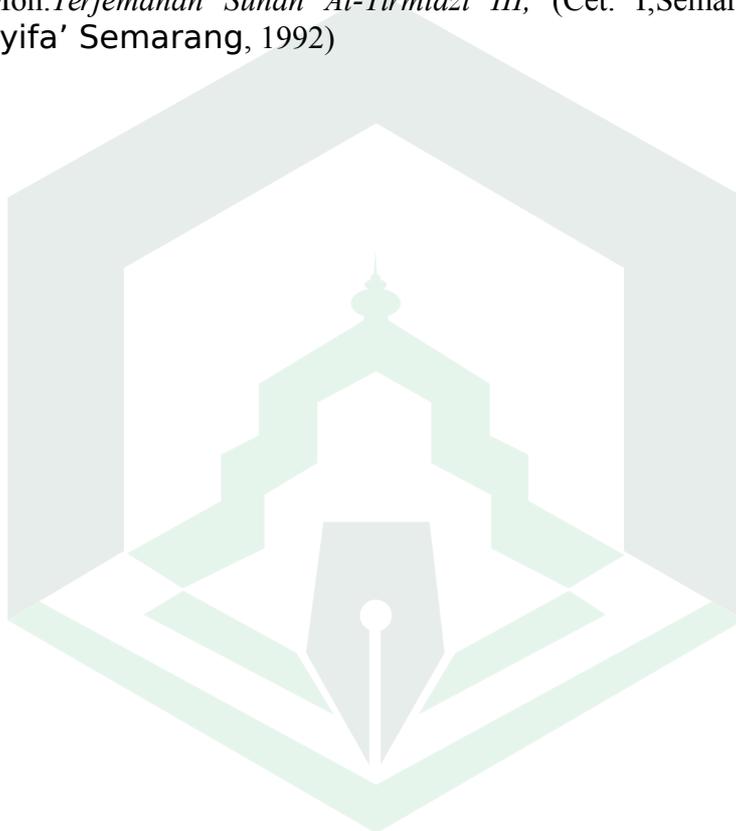
Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Syamsu , *op. Cit.*

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam perspektif Islam*, Cet. III : Bambang: Remaja Rosdakarya. 2000).

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.3 ; Jakarta : Balai Pustaka, 1990.

Zuhri, Moh. *Terjemahan Sunan At-Tirmidzi III*, (Cet. I; Semarang: CV. Asy Syifa' Semarang, 1992)



IAIN PALOPO